

# ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN MASA PANDEMI COVID -19 TERHADAP PEDAGANG KAKI LIMA 16 ILIR KOTA PALEMBANG

Rika Fitri Ramayani <sup>1</sup>, Emi Sukmawati <sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIE PRABUMULIH, [rikafitirika94@gmail.com](mailto:rikafitirika94@gmail.com)

<sup>2</sup>STIE PRABUMULIH, [emisukmawati579@gmail.com](mailto:emisukmawati579@gmail.com)

Presenting Author: [rikafitirika94@gmail.com](mailto:rikafitirika94@gmail.com)

\*Corresponding Author: [rikafitirika94@gmail.com](mailto:rikafitirika94@gmail.com)

## Abstrak

Salah satu pedagang kaki lima merupakan alternatif sektor informal bagi mereka yang tidak dapat memperoleh pekerjaan karena relatif mudah untuk masuk dan keluar dari sektor informal karena tidak ada peraturan khusus yang mewajibkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis pendapatan pada masa pandemi Covid-19 dan pedagang kaki lima New Normal berjualan lontong Sayur Padang yang berada di sekitar pasar tradisional 16 ilir Kota Palembang. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif alat dan teknologi dengan teknik pengumpulan data survey dan wawancara, dokumentasi dan studi pustaka untuk mengetahui input dan output pendapatan bagi penjual lontong Sayur Padang dari tingkat untung/rugi. kota Padang dari pandemi Covid-19 Maret 2020 hingga masa normal baru yang diperkirakan hingga Maret 2021. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil wawancara dengan informan terkait dampak Pandemi terhadap pendapatan PKL sayur lontong Pasar Tradisional Padang 16 Ilir Kota Palembang Sehingga dapat disimpulkan bahwa wabah Covid-19 berdampak pada pendapatan PKL sayur lontong Pasar Tradisional Padang 16 Ilir Kota Palembang. Profit Level 4 PKL sayur lontong Padang dari diskusi dan analisa selama pandemi mengalami kerugian. Seperti Pak Babe, tingkat keuntungan Pak Babe mengalami kerugian – Rp. 6.302.333, sedangkan pada. Tingkat keuntungan Uni Ani mengalami kerugian sebesar – Rp 2.609.333, Tingkat keuntungan Etek Cinde mengalami kerugian sebesar – Rp 3.035.607. Tingkat keuntungan Bu Deswita mengalami kerugian sebesar - 8.169.000.

**Kata kunci:** Pedagang Kaki Lima Lontong Sayur Padang, Pendapatan.

## Abstract

*One street vendor is an informal sector alternative for those who are unable to get a job because it is relatively easy to get in and out of the informal sector because there are no specific regulations requiring it. This study aims to analyze income during the Covid-19 pandemic and New Normal street vendors sell lontong Sayuran Padang which is around the traditional market of 16 ilir Palembang City. The research method in this research is quantitative descriptive analysis of tools and technologies with techniques of collecting survey and interview data, documentation and literature studies to find out the input and output of income for sellers of lontong Sayuran Padang from the level of profit / loss. Padang city from the March Covid-19 pandemic to the new normal period expected until March 2021. Based on the analysis and discussion of the results of interviews with informants related to the impact of pandemic on the income of vegetable street vendors lontong Padang Traditional Market 16 Ilir Kota Palembang So it can be concluded that the Covid-19 outbreak has an impact on the income of vegetable street vendors lontong Padang Traditional Market 16 Ilir Kota Palembang. Profit Level 4 vegetable street vendor lontong Padang from discussion and analysis during the pandemic suffered losses. Like Mr. Babe, Mr. Babe's profit rate suffered a loss – Rp. 6,302,333, while on. Uni Ani profit level suffered a loss of - Rp 2,609,333, Etek Cinde profit rate suffered a loss of - Rp 3,035,607. Bu Deswita's profit rate suffered a loss of - 8,169,000.*

**Keywords:** Pedagang Kaki Lima Lontong Sayur Padang, Pendapatan.

## PENDAHULUAN

Problematika perekonomian Indonesia saat ini sangat tidak membaik bahkan seluruh dunia. Semenjak di bulan Januari tahun 2020 seluruh Negara dikejutkan adanya virus covid-19 yang menjadi trading di pembicaraan. Awalnya virus covid-19 atau yang disebut virus corona berasal dari negara Cina tepat di kota Yhuan, virus yang bisa menular dari saluran pernafasan dan Besetuhan bagi terpapar virus ini hingga ke matian. Saat virus covid-19 menyebar luas, seluruh negara melakukan segala upaya untuk memilimasirkan penyebaran virus ini, dimana virus bisa menular dari manusia ke manusia. Semenjak hal ini didalam masa pandemic perekonomian dunia tidak membaik. Terutama Indonesia , pemerintah segala upaya mengambil tindakan dalam menalanguangi manusia terpapar virus covi-19 , bahkan angka kemaian korban meninggal tiap haribertambah yang terpapar virus covid-19. Semenjak di bulan Januari tahun 2020 seluruh Negara dikejutkan adanya virus covid-19 yang menjadi trading di pembicaraan. Awalnya virus covid-19 atau yang disebut virus corona berasal dari negara Cina tepat di kota Yhuan, virus yang bisa menular dari saluran pernafasan dan Besetuhan bagi terpapar virus ini hingga ke matian. Saat virus covid-19 menyebar luas, seluruh negara melakukan segala upaya untuk memilimasirkan penyebaran virus ini, dimana virus bisa menular dari manusia ke manusia. Semenjak hal ini di dalam masa pandemi perekonomian dunia tidak membaik. Terutama Indonesia , pemerintah segala upaya mengambil tindakan dalam menalanguangi manusia terpapar virus covid-19 , bahkan angka kematian korban meninggal tiap hari bertambah yang terpapar virus covid-19.

Pandemi Covid-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia maupun di dunia terganggu, baik dari bidang keuangan, operasional dan pendidikan,dll. Di tengah situasi pandemi Covid-19 bertambahnya tingginya tingkat pengangguran perkotaan menumbuhkan di sektor informal. Salah satu pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal yang menjadi alternatif bagi mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan disebabkan mudahnya untuk masuk dan keluar di sektor informal relatif mudah karena tidak ada aturan secara khusus yang mensyaratkan. Sektor informal menjadi salah satu *alternative* bagi mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan disebabkan untuk masuk dan keluar di sektor relatif mudah karena tidak ada aturan secara khusus yang mensyaratkan. Kemudian untuk kepemilikan dan pengelolaan umumnya bersifat kekeluargaan sehingga dapat memanfaatkan keluarga sendiri atau teman-teman yang ada. Selain itu usaha yang dijalankan relatif berskala kecil sehingga lebih pada karya dengan teknologi yang masih tradisional dan begitu membutuhkan modal besar serta sektor ini tidak membutuhkan keahlian khusus, dan pasar bersifat kompetitif tetapi tidak disertai regulasi yang jelas.

Semakin beragamnya sektor informal menyebabkan sulit membedakan dengan sektor formal. Hal ini dikarenakan dalam sektor informal terdapat kesatuan rangkaian antara usaha berskala kecil dengan yang berskala besar. Mereka tidak memiliki cukup modal untuk meningkatkan skala usahanya sehingga tidak cukup untuk menghidupi keluarganya. Kondisi menyebabkan orientasi sektor informal bukan pada pemupukan modal, tetapi lebih pada upaya memperoleh pendapatan *cash* yang langsung dapat dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sehingga pedagang kaki lima berapa besar dampak pendapatan di masa pandemi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Analisis**

Secara garis umum analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian di cari kaitannya dan tafsirkan maknanya. Analisis merupakan kegiatan untuk mencari pola atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.(Sugiono, 2015:335).

### **Pendapatan**

Sebagaimana pendapatan diatas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karena setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sector informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarga. Pendapatan dapat di hitung melalui tiga cara (Sadono Sukirno, 2012: 235) yaitu :

1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran atau perbelanjaan atas barang-barang dan jasa.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang di terima.

### **Sumber Pendapatan**

Sumber pendapatan berdasarkan jenis usaha nya (Sadono Sukirno, 2012: 337) sebagai berikut:

1. Perusahaan dagang, sumber pendapatan dalam perusahaan dagang diperoleh dari hasil penjualan persediaan barang dagang kepada konsumen. Perusahaan akan menjual barang dagang dengan harga pokok penjualan barang dagang ditambah dengan laba yang diharapkan.
2. Perusahaan jasa, Sumber pendapatan dalam perusahaan jasa diperoleh dari kegiatan penjualan jasa kepada konsumen oleh perusahaan. Perusahaan member jasa kepada konsumen sebagai bentuk kegiatan operasional perusahaan dan konsumen memberikan imbalan yang akan diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan.
3. Perusahaan manufaktur, Sumber pendapatan dlam perusahaan ini dimana perusahaan yang menjual barang dagang setelah mengolah dan memebrikan nilai tambah terhadap barang tersebut, dalam artian bahwa perusahaan terlebih dahulu membeli bahan mentah untuk memproduksi barang dagang kemudian mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

### **Proses Pendapatan**

Terdapat dua konsep yang erat hubungan dengan proses pendapatan, yakni. (Sadono Sukirno, 2012: 359)

1. Proses Pembentukan Pendapatan, merupakan suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep berdasarkan pada asumsi bahwa semua kegiatan operasi yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil akan selalu memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi.
2. Proses Realisasi Pendapatan, merupakan proses yang terbentuk sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan. Proses realisasi pendapatan dimulai sejak tahap terakhir kegiatan produksi yaitu pada saat barang atau jasa dikirimkan atau di serahkan kepada pelanggan.

### Perhitungan Laba

Laba bersih adalah selisih antara seluruh pendapatan dan seluruh beban yang di hasilkan oleh perusahaan. Apabila selisih pendapatan ternyata lebih kecil dari beban, maka itu adalah rugi, dan apabila pendapatan sama besar dengan jumlah beban yang dikeluarkan, maka itu adalah impas. (Samsul, 2015:15). Pada dasarnya, laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan atau mendapatkan produk barang atau jasa. (Samsul, 2015:29).

$$\text{Total Biaya Operasional} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Operasional}$$

$$\text{Laba} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

Ragil Ramadhoni (2016) dengan judul “Analisis Pendapatan Pedagang Sektor Informal Di Kawasan Wisata Religi (Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Dusun Tebuireng, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, Jawa Timur)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, jam kerja, lokasi usaha, lama usaha, dan usia pedagang terhadap pendapatan pedagang sektor informal dikawasan wisata religi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan model regresi linier berganda. Hasil analisis menyatakan faktor modal (X1), faktor jam kerja (X2), faktor lokasi usaha (X3), faktor lama usaha (X4), faktor usia pedagang (X5) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima dikawasan wisata religi. Sedangkan faktor usia pedagang (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata religi.

Marhawati (2020) dengan judul “Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak lebih besar dari 100 orang, maka digunakan teknik sensus dengan mengambil secara keseluruhan populasi yaitu sebanyak 60 orang pedagang kaki lima. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi

Linier Berganda menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F), dengan menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, pengalaman berusaha dan alokasi waktu berusaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Secara parsial menunjukkan bahwa modal dan alokasi waktu berusaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sedangkan pengalaman berusaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang dan Waktu Penelitian dilaksanakan Maret 2019 hingga Mei 2021. Metode penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuatifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah data penjualan dan pendapatan pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang. Sampel dalam penelitian laporan penjualan, laporan arus kas dan laporan laba rugi tahun di masa pandemik Maret tahun 2019 – Maret tahun 2020, new normal Maret 2020-Maret 2021. Teknik Pengumpulan Data, data dibutuhkan untuk memperkuat pembahasan dalam penelitian ini diperoleh melalui: (Zulganef, 2018:142)

1. Observasi yaitu dengan cara pengamatan langsung pada obyek penelitian. Sehingga memberikan deskripsi sistematis atas peristiwa, sikap, perilaku.
2. Dokumentasi menurut Sunyoto (2013) menyatakan bahwa dokumen adalah catatan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian merupakan sumber informasi yang secara statistik dinamakan data sekunder. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.
3. Wawancara yaitu diharapkan memperoleh berbagai informasi, tanya jawab pada pihak yang berkaitan pada obyek penelitian. Materi wawancara meliputi profil pedagang, biaya bahan pembuatan lontong sayur Padang dan hasil pendapatan yang diperoleh.
4. Studi Pustaka yaitu berbagai sumber bacaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, baik berupa buku-buku ilmiah dan peraturan-peraturan organisasi sebagai acuan didalam penelitian.

Teknik purposive sampling pada dasarnya dilakukan sebagai teknik yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan yang meliputi, sifat-sifatnya, karakteristik, ciri dan kriteria sampel tertentu. Dimana pengambilan sampel harus mencerminkan populasi dari sampel itu sendiri. Data kualitatif memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan, kajian data data primer dan sekunder. Dimana data diperoleh langsung yang menjadi subjek penelitian dari hasil wawancara oleh instrumen langsung kepada pedagang kaki lima di sekitar pasar 16 ilir Kota Palembang sampel yang telah ditentukan yaitu pedagang lontong sayur Padang 10 pedagang kaki lima. Variabel yang akan diteliti, maka variabel tersebut perlu di operasionalkan sebagai berikut.

**Tabel 1. Operasional Variabel**

| <b>Variabel dan Defenisi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <b>Indikator</b>                                                                                           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh jualan para pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang dari keseluruhan hasil penjualannya setelah dikurangi dengan biaya dalam satu bulan yang diukur dengan rupiah (Rp).<br>2. Produksi adalah banyaknya jumlah diperoleh jualan para pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang .<br>3. Biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan secara riil oleh diperoleh jualan para pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang diukur dengan rupiah (Rp).<br>4. Harga adalah nilai jual yang diperoleh oleh diperoleh para pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang yang diukur dengan rupiah (Rp) | 1. Perhitungan pendapatan, harga, jumlah yang terjual dalam perposi<br>2. Biaya tetap<br>3. Biaya variabel |

Metode pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tabulasi dengan perangkat kalkulator dan perangkat lunak (*software*) Microsoft office excel 2017. Data diperoleh berupa data primer maupun sekunder disusun secara sederhana. Dan sajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian data di analisis sesuai dengan tujuan dari penelitian. Analisis data Tingkat laba merupakan kemampuan laba perusahaan untuk memperoleh laba dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang, yang dapat diukur. (Zulganef, 2018:152).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Usaha lontong sayur Padang yang di jajakin oleh para pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar 16 Ilir Kota Palembang berbeda. Seperti pak Babe menjual dagangannya dengan menggunakan alat transportasi yaitu kaisar menjajakin dagangnya di blok C pasar, Uni Ani menjual dagangnya dengan di depan toko dengan gerobak dan meja kayu panjang untuk menjajaki dagangannya sedangkan Etek Cinde menjajakin dagangnya dipinggir toko dengan



etalase dan Ibu Deswita pun begitu menjajakin dagangnya dengan etalase di toko tapi sistem jualan berkeliling toko-toko di sekitar pasar 16 ilir Kota Palembang jalan pasar baru.

Dari data survey sebelum pandemic terdapat 10 pedagang kaki lima lontong sayur Padang berjualan Pasar Tradisional 16 ilir Kota Palembang, Saat pandemic adanya batasan jam operasional pedagang kaki lima berjualan dan tutup beberapa hari membuat pedagang tidak bisa menjajakin dagangnya seperti biasanya. Di masa pandemic hanya 4orang pedagang kaki lima lontong sayur Padang yang masih menjajakin dagangnya. Hal tersebut melakukan wawancara mendalam mengenai pendapatan yang di peroleh dari normal ke masa pandemi

Hasil wawancara porsi penjualan dari normal pak Babe pembeli lontong sayur Padang rata-rata perhari 50 porsi dengan harga Rp. 8.000/Porsi, Uni Ani saat masa normal pembeli lontong sayur Padang rata-rata perhari juga 60 porsi sampai 70 porsi di hari libur dengan harga Rp 7.000/porsi, Etek Cinde pun saat normal pembeli lontong sayur Padang rata-rata perhari 50 porsi dengan harga 7.000/porsi sedangkan Ibu Deswita pembeli lontong sayur Padang di masa normal rata-rata perhari 40 porsi dengan harga Rp 8.000/porsi.

Dari informasi di peroleh dari wawancara bisa dihitung pak Babe pedagang kaki lima lontong sayur Padang pendapatan dimasa normal rata-rata perhari 50 posri x 30 hari x Rp 8.000 = Rp12.000.000/bulan, Uni Ani dimasa normal rata-rata perhari 60 porsi x 30 harix Rp 7.000 = Rp 12.600.000, Etek cinde di masa normal rata-rata perhari 50 porsi x 30hari x Rp 7.000= 10.500.000 sedangkan ibu Deswita dimasa normal 40 porsi rata-rata perharinya x 30 hari x Rp 8.000 = Rp 9.600.000.

Metode pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tabulasi dengan perangkat kalkulator dan perangkat lunak (*software*) Microsoft office excel 2017. Data diperoleh berupa data primer maupun sekunder disusun secara sederhana. Dan sajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian data di analisis sesuai dengan tujuan dari penelitian. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dilakukan dengan analisis usaha dan tingkat pendapatan.

**Tabel. 2 Biaya Tetap Dan Biaya Operasional Dagang Lontong Sayur Padang Pak Babe**

| No | Uraian             | Unit | Harga         | Total Biaya   | Nilai Residu | Penyusutan/<br>Tahun | Periode<br>Penyusutan<br>Pertahun |
|----|--------------------|------|---------------|---------------|--------------|----------------------|-----------------------------------|
| I  | Peralatan          |      |               |               |              |                      |                                   |
|    | 1. Motor Kaisar    | 1    | Rp 10,500,000 | Rp 10,500,000 | Rp 1,000,000 | Rp 3,166,667         | 3                                 |
|    | 2. Wadah           | 1    | Rp 95,000     | Rp 95,000     | Rp 5,000     | Rp 30,000            | 3                                 |
|    | 3. Baskom Plastik  | 2    | Rp 17,500     | Rp 35,000     | Rp 1,000     | Rp 5,500             | 3                                 |
|    | 4. Kompor Gas      | 1    | Rp 250,000    | Rp 250,000    | Rp 5,000     | Rp 81,667            | 3                                 |
|    | 5. Tabung Gas 3 kg | 2    | Rp 175,000    | Rp 350,000    | Rp 5,000     | Rp 56,667            | 3                                 |
|    | 6.Panci            | 2    | Rp 80,000     | Rp 160,000    | Rp 5,000     | Rp 25,000            | 3                                 |
|    | 7. Piring Beling   | 12   | Rp 10,000     | Rp 120,000    | Rp 1,000     | Rp 3,000             | 3                                 |
|    | 8.Sendok           | 12   | Rp 2,500      | Rp 30,000     | Rp 1,000     | Rp 500               | 3                                 |
|    | 9.Ulekan 30        | 1    | Rp 205,000    | Rp 205,000    | Rp 1,000     | Rp 68,000            | 3                                 |

|  |              |    |           |               |              |              |   |
|--|--------------|----|-----------|---------------|--------------|--------------|---|
|  | cm dan sobek |    |           |               |              |              |   |
|  | 10. Kursi    | 12 | Rp 22,000 | Rp 264,000    | Rp 1,000     | Rp 7,000     | 3 |
|  | 11. Pisau    | 2  | Rp 26,000 | Rp 52,000     | Rp 1,000     | Rp 8,333     | 3 |
|  | Jumlah       |    |           | Rp 12,061,000 | Rp 1,026,000 | Rp 3,452,333 | 3 |

Dari tabel 2 diatas menjelaskan jumlah kebutuhan perlengkapan dagang lotong sayur padang Biaya tetap jumlah Rp 12.061.000, biaya operasional umlah Penyusutan pertahun sebesar Rp 3.452.000 dengan period penyusutan 3tahun.

**Tabel. 3 Biaya Tetap Dan Biaya Operasional Dagang Lontong Sayur Padang Uni Ani**

| No | Uraian                   | Unit | Harga      | Total Biaya  | Nilai Residu | Penyusutan/<br>Tahun | Periode<br>Penyusutan<br>Pertahun |
|----|--------------------------|------|------------|--------------|--------------|----------------------|-----------------------------------|
| I  | Peralatan                |      |            |              |              |                      |                                   |
|    | 1.Meja Panjang kayu      | 4    | Rp 300,000 | Rp 1,200,000 | Rp 100,000   | Rp 66,667            | 3                                 |
|    | 2. Wadah                 | 3    | Rp 95,000  | Rp 285,000   | Rp 5,000     | Rp 30,000            | 3                                 |
|    | 3. Baskom Plastik        | 2    | Rp 17,500  | Rp 35,000    | Rp 1,000     | Rp 5,500             | 3                                 |
|    | 4. Kompor Gas            | 1    | Rp 250,000 | Rp 250,000   | Rp 5,000     | Rp 81,667            | 3                                 |
|    | 5. Tabung Gas 3 kg       | 2    | Rp 175,000 | Rp 350,000   | Rp 5,000     | Rp 56,667            | 3                                 |
|    | 6.Panci                  | 3    | Rp 80,000  | Rp 240,000   | Rp 5,000     | Rp 25,000            | 3                                 |
|    | 7. Piring Beling         | 12   | Rp 10,000  | Rp 120,000   | Rp 1,000     | Rp 3,000             | 3                                 |
|    | 8.Gelas Plastik          | 12   | Rp 4,000   | Rp 48,000    | Rp 1,000     | Rp 1,000             | 3                                 |
|    | 8.Sendok dan garpu       | 12   | Rp 6,500   | Rp 78,000    | Rp 1,000     | Rp 1,833             | 3                                 |
|    | 9.Ulekan 30 cm dan sobek | 1    | Rp 205,000 | Rp 205,000   | Rp 1,000     | Rp 68,000            | 3                                 |
|    | 10. Kursi                | 24   | Rp 22,000  | Rp 528,000   | Rp 1,000     | Rp 7,000             | 3                                 |
|    | 11. Nampan               | 4    | Rp 15,000  | Rp 60,000    | Rp 1,000     | Rp 4,667             | 3                                 |
|    | 12. Pisau                | 2    | Rp 26,000  | Rp 52,000    | Rp 1,000     | Rp 8,333             | 3                                 |
|    | Jumlah                   |      |            | Rp 3,451,000 | Rp 128,000   | Rp 359,333           | 3                                 |

Dari tabel 3 diatas menjelaskan jumlah kebutuhan perlengkapan dagang lotong sayur padang biaya tetap jumlah Rp 3.451.000, Biaya operasional Jumlah Penyusutan pertahun sebesar Rp 359.333 dengan periode penyusutan 3tahun.

**Tabel. 4 Biaya Tetap Dan Biaya Operasional Dagang Lontong Sayur Padang Etek Cinde**

| No | Uraian                 | Unit | Harga        | Total Biaya  | Nilai Residu | Penyusutan/<br>Tahun | Periode<br>Penyusutan<br>Pertahun |
|----|------------------------|------|--------------|--------------|--------------|----------------------|-----------------------------------|
| I  | Peralatan              |      |              |              |              |                      |                                   |
|    | 1. Etalase Makan 80 cm | 1    | Rp 2,500,000 | Rp 2,500,000 | Rp 1,000,000 | Rp 500,000           | 3                                 |



|  |                           |    |            |              |              |            |   |
|--|---------------------------|----|------------|--------------|--------------|------------|---|
|  | 2. Wadah                  | 1  | Rp 95,000  | Rp 95,000    | Rp 5,000     | Rp 30,000  | 3 |
|  | 3. Baskom Plastik         | 2  | Rp 17,500  | Rp 35,000    | Rp 1,000     | Rp 5,500   | 3 |
|  | 4. Kompor Gas             | 1  | Rp 250,000 | Rp 250,000   | Rp 5,000     | Rp 81,667  | 3 |
|  | 5. Tabung Gas 3 kg        | 2  | Rp 175,000 | Rp 350,000   | Rp 5,000     | Rp 56,667  | 3 |
|  | 6. Panci                  | 2  | Rp 80,000  | Rp 160,000   | Rp 5,000     | Rp 25,000  | 3 |
|  | 7. Piring Beling          | 12 | Rp 10,000  | Rp 120,000   | Rp 1,000     | Rp 3,000   | 3 |
|  | 8. Sendok                 | 12 | Rp 2,500   | Rp 30,000    | Rp 1,000     | Rp 500     | 3 |
|  | 9. Ulekan 30 cm dan sobek | 1  | Rp 205,000 | Rp 205,000   | Rp 1,000     | Rp 68,000  | 3 |
|  | 10. Kursi                 | 6  | Rp 22,000  | Rp 132,000   | Rp 1,000     | Rp 7,000   | 3 |
|  | 11. Pisau                 | 2  | Rp 26,000  | Rp 52,000    | Rp 1,000     | Rp 8,333   | 3 |
|  | 12. Meja makan kayu       | 1  | Rp 500,000 | 500,000      | Rp 5,000     | Rp 165,000 | 3 |
|  | Jumlah                    |    |            | Rp 4,429,000 | Rp 1,026,000 | Rp 785,667 | 3 |

Dari tabel 4 diatas menjelaskan jumlah kebutuhan perlengkapan dagang potong sayur padang biaya tetap jumlah Rp 3.451.000, biaya operasional jumlah Penyusutan pertahun sebesar Rp 359.333 dengan periode penyusutan 3tahun.

**Tabel. 5 Biaya Tetap Dan Biaya Operasional Dagang Lontong Sayur Padang Ibu Deswita**

| No | Uraian                    | Unit | Harga         | Total Biaya   | Nilai Residu | Penyusutan/<br>Tahun | Periode<br>Penyusutan<br>Pertahun |
|----|---------------------------|------|---------------|---------------|--------------|----------------------|-----------------------------------|
| I  | Peralatan                 |      |               |               |              |                      |                                   |
|    | 1. Etalase Makan 80 cm    | 1    | Rp 2,500,000  | Rp 2,500,000  | Rp 1,000,000 | Rp 500,000           | 3                                 |
|    | Sewa Ruko/pertahun        | 1    | Rp 12,000,000 | Rp 12,000,000 | Rp 2,000,000 | Rp 3,333,333         | 3                                 |
|    | 2. Wadah                  | 1    | Rp 95,000     | Rp 95,000     | Rp 5,000     | Rp 30,000            | 3                                 |
|    | 3. Baskom Plastik         | 2    | Rp 17,500     | Rp 35,000     | Rp 1,000     | Rp 5,500             | 3                                 |
|    | 4. Kompor Gas             | 1    | Rp 250,000    | Rp 250,000    | Rp 5,000     | Rp 81,667            | 3                                 |
|    | 5. Tabung Gas 3 kg        | 2    | Rp 175,000    | Rp 350,000    | Rp 5,000     | Rp 56,667            | 3                                 |
|    | 6. Panci                  | 2    | Rp 80,000     | Rp 160,000    | Rp 5,000     | Rp 25,000            | 3                                 |
|    | 7. Piring Beling          | 12   | Rp 10,000     | Rp 120,000    | Rp 1,000     | Rp 3,000             | 3                                 |
|    | 8. Sendok                 | 12   | Rp 2,500      | Rp 30,000     | Rp 1,000     | Rp 500               | 3                                 |
|    | 9. Ulekan 30 cm dan sobek | 1    | Rp 205,000    | Rp 205,000    | Rp 1,000     | Rp 68,000            | 3                                 |
|    | 10. Kursi                 | 4    | Rp 22,000     | Rp 88,000     | Rp 1,000     | Rp 7,000             | 3                                 |
|    | 11. Pisau                 | 1    | Rp 26,000     | Rp 26,000     | Rp 1,000     | Rp 8,333             | 3                                 |
|    | 12. Meja makan kayu       | 1    | Rp 500,000    | 500,000       | Rp 5,000     | Rp 165,000           | 3                                 |

|  |        |               |              |              |   |  |
|--|--------|---------------|--------------|--------------|---|--|
|  |        | 500,000       |              |              |   |  |
|  | Jumlah | Rp 16,359,000 | Rp 3,026,000 | Rp 4,119,000 | 3 |  |

**Tabel 6 Biaya Variabel**

| No | URAIAN                  | HARGA     | PERIODE PERHARI | TOTAL BIAYA  |
|----|-------------------------|-----------|-----------------|--------------|
| I  | Telur ayam /kg          | Rp 22,000 | 30              | Rp 660,000   |
|    | Bawang merah/kg         | Rp 20,000 | 30              | Rp 600,000   |
|    | Labu siam               | Rp 8,000  | 30              | Rp 240,000   |
|    | Buncis                  | Rp 26,000 | 30              | Rp 780,000   |
|    | Daun salam              | Rp 2,000  | 30              | Rp 60,000    |
|    | Lengkuas                | Rp 4,000  | 30              | Rp 120,000   |
|    | Serai                   | Rp 2,000  | 30              | Rp 60,000    |
|    | Garam                   | Rp 2,000  | 30              | Rp 60,000    |
|    | Santan                  | Rp 8,000  | 30              | Rp 240,000   |
|    | Minyak goreng           | Rp 14,000 | 30              | Rp 420,000   |
|    | Bawang putih/kg         | Rp 24,000 | 30              | Rp 720,000   |
|    | Kemiri                  | Rp 9,000  | 30              | Rp 270,000   |
|    | Cabai merah besar/kg    | Rp 30,000 | 30              | Rp 900,000   |
|    | Cabai merah keriting/kg | Rp 34,000 | 30              | Rp 1,020,000 |
|    | Kunyit/ons              | Rp 5,000  | 30              | Rp 150,000   |
|    | Plastik 1/2 kg          | Rp 5,000  | 30              | Rp 150,000   |
|    | Jumlah                  |           |                 | Rp 6,450,000 |

*Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Kementerian Perdagangan Juli 2021*

Untuk menghitung total biaya operasional sebagai berikut.

$$\text{Total Biaya Operasional} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

Total biaya operasional pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pak Babe.

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya Operasional} &= \text{Rp } 3.452.333 + \text{Rp } 6.450.000 \\ &= \text{Rp } 9.902.333 \end{aligned}$$

Total biaya operasional pedagang kaki lima lontong sayur Padang Uni Ani.

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya Operasional} &= \text{Rp } 359.333 + \text{Rp } 6.450.000 \\ &= \text{Rp } 6.809.333 \end{aligned}$$

Total biaya operasional pedagang kaki lima lontong sayur Padang Etek Cinde.

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya Operasional} &= \text{Rp } 785.607 + \text{Rp } 6.450.000 \\ &= \text{Rp } 7.235.607 \end{aligned}$$

Total biaya operasional pedagang kaki lima lontong sayur Padang Ibu Deswita.

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya Operasional} &= \text{Rp } 4.119.000 + \text{Rp } 6.450.000 \\ &= \text{Rp } 10.569.000 \end{aligned}$$

### Analisis Pendapatan

Analisis digunakan untuk menghitung pendapatan pedagang kaki lima lontong sayur Padang Tujuan utama dari analisis pendapatan adalah menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan yang akan dibuat. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Berikut tabel pendapatan pedagang kaki lima lontong sayur Padang di Pasar

tradisional 16 ilir Kota Palembang.

**Tabel 7. Pendapatan Pedagang Kaki Lima Lontong Sayur Padang di Pasar tradisional 16 ilir Kota Palembang Dimasa Pandemi**

| Nama Pedagang | Masa Pandemi |          |                     |                     |
|---------------|--------------|----------|---------------------|---------------------|
|               | Porsi        | Harga    | Pendapatan Perbulan | Pendapatan Pertahun |
| Pak Babe      | 15           | Rp 8,000 | Rp 3,600,000        | Rp 43,200,000       |
| Uni Ani       | 20           | Rp 7,000 | Rp 4,200,000        | Rp 50,400,000       |
| Etek Cinde    | 20           | Rp 7,000 | Rp 4,200,000        | Rp 50,400,000       |
| Ibu Deswita   | 10           | Rp 8,000 | Rp 2,400,000        | Rp 28,800,000       |

*Sumber Dari Pedagang Tanggal 3 Agustus 2021 Secara Wawancara Nominal diambil Rata-rata porsi/hari di masa pandemi Maret 2019-Maret 2020*

Dari tabel 7. Analisis pendapatan pedagang kaki lima lontong sayur Padang dimana pak Babe di masa pandemi covid 19 di ambil rata-rata perhari , dimana 15 porsi terjual dengan harga Rp 8.000/porsinya sehingga di hitung pendapatan 15 porsi x Rp 8.000 x 30 hari = Rp 3.600.000, jika di hitung pertahun pendapatan perbulan Rp 3.600.000 x 12 bulan = 43.200.000. Pendapatan di *new* normal ada peningkatan porsi pembeli yaitu 30 porsi namun dengan harga jual naik menjadi Rp 8.500/porsi sehingga pendapatan pendapatan meningkat 30 porsi x Rp 8.500 x30 hari = Rp 7.650.000, jika di hitung pertahun pendapatan perbulan Rp 7.650.000 x 12 bulan = Rp 91.800.000.

Pendapatan pedagang kaki lima lontong sayur Padang dimana Uni Ani di masa pandemi covid 19 di ambil rata-rata perhari , dimana 20 porsi terjual dengan harga Rp 7.000/porsinya sehingga di hitung pendapatan 20 porsi x Rp 7.000 x 30 hari = Rp 4.200.000, jika di hitung pertahun pendapatan perbulan Rp 4.200.000 x 12 bulan = 50.400.000.

Analisis pendapatan pedagang kaki lima lontong sayur Padang dimana Etek Cinde di masa pandemi covid 19 di ambil rata-rata perhari , dimana 20 porsi terjual dengan harga Rp 7.000/porsinya sehingga di hitung pendapatan 20 porsi x Rp 7.000 x 30 hari = Rp 4.200.000, jika di hitung pertahun pendapatan perbulan Rp 4.200.000 x 12 bulan = 50.400.000.

Analisis pendapatan pedagang kaki lima lontong sayur Padang dimana pak Babe dia masa pandemi covid 19 di ambil rata-rata perhari , dimana 15 porsi terjual dengan harga Rp 8.000/porsinya sehingga di hitung pendapatan 15 porsi x Rp 8.000 x 30 hari = Rp 3.600.000, jika di hitung pertahun pendapatan perbulan Rp 3.600.000 x 12 bulan = 43.200.000.

### **Tingkat Laba**

Tingkat laba merupakan kemampuan laba perusahaan untuk memperoleh laba dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang, yang dapat diukur. (Zulganef, 2018:152)

Berikut ini tabel Tingkat Laba Pedagang Kaki Lima Lontong Sayur Pada Pada Pasar Tradisional 16 ilir Kota Palembang.

**Tabel 8. Tingkat Laba Pedagang Kaki Lima Lontong Sayur Pada Pasar Tradisional 16 ilir Kota Palembang**

| Nama Pedagang | Masa Pandemi     |                         |                |
|---------------|------------------|-------------------------|----------------|
|               | Total Pendapatan | Total Biaya Operasional | Laba           |
| Pak Babe      | Rp 3,600,000     | Rp 9,902,333            | Rp (6,302,333) |
| Uni Ani       | Rp 4,200,000     | Rp 6,809,333            | Rp (2,609,333) |
| Etek Cinde    | Rp 4,200,000     | Rp 7,235,607            | Rp (3,035,607) |
| Ibu Deswita   | Rp 2,400,000     | Rp 10,569,000           | Rp (8,169,000) |

Laba, merupakan selisih dari hasil penjualan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan atau mendapatkan produk barang atau jasa. Dengan perhitungan sebagai berikut.

|                                                                          |
|--------------------------------------------------------------------------|
| $\text{Laba} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya Operasional}$ |
|--------------------------------------------------------------------------|

Dari tabel 8. Pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pak Babe di masa pandemi tingkatan laba di hitung sebagai berikut.

$$\text{Laba} = \text{Rp } 3.600.000 - \text{Rp } 9.902.333 = - \text{Rp } 6.302.333$$

Dari tabel 8. Pedagang kaki lima lontong sayur Padang Uni Ani di masa pandemi tingkatan laba di hitung sebagai berikut.

$$\text{Laba} = \text{Rp } 4.200.000 - \text{Rp } 6.809.333 = - \text{Rp } 2.609.333$$

Dari tabel 8. Pedagang kaki lima lontong sayur Padang Etek Cinde di masa pandemi tingkatan laba di hitung sebagai berikut.

$$\text{Laba} = \text{Rp } 4.600.000 - \text{Rp } 7.325.607 = - \text{Rp } 3.035.607$$

Dari tabel 8. Pedagang kaki lima lontong sayur Padang Bu deswita di masa pandemi tingkatan laba di hitung sebagai berikut.

$$\text{Laba} = \text{Rp } 2.400.000 - \text{Rp } 10.569.000 = - \text{Rp } 8.169.000$$

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan berkaitan dengan dampak Pandemi terhadap pendapatan pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Covid-19 berdampak terhadap pendapatan pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang. Tingkat Laba 4 pedagang kaki lima lontong sayur Padang dari pembahasan dan analisis di masa pandemi mengalami kerugian. Seperti Pak Babe tingkat laba

mengalami kerugian sebesar – Rp 6.302.333, sedangkan di masa *new normal* tingkat laba yang dialami pak Babe masih mengalami kerugian tapi tidak besar yang dialami dimasa pandemi.

Untuk Meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima lontong sayur Padang di masa pandemi covid 19 mau *new normal* yang masih belum speknifikan meningkatkan pendapatan, pedagang memberikan perubahan pada sistem penjualan yang semula tidak menjual secara online dan berubah menjadi penjualan secara online. memberikan perubahan pada sistem penjualan yang semula tidak menjual secara online dan berubah menjadi penjualan secara online. Salah satu kunci pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisonal 16 Ilir Kota Palembang di masa pendemi maupun new normal bisa beradaptasi perubahan sistem penjualan dan perubahan pasar-pasar.

## REFERENSI

- Alisjahbana, C. (2011), *Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan*, Surabaya: ITS press
- Blocher, Edwardj., dkk. (2015). *Cost Management Edisi Ke 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dikutip dari [https://www.academia.edu/11397299/Pedagang\\_Kaki\\_Lima](https://www.academia.edu/11397299/Pedagang_Kaki_Lima) diakses pada tanggal 21 Oktober 2020 pukul 14.33 WIB.
- Hendrik. (2011). *Analisis Pendapatandan Tingkat Kesahteraan Masyarakat Dalam Usaha*. Jakarta: Raja Grafindo
- Herlambang Muhammad. (2014). *Pengantar Ekonomi Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hosoloan Jimmy. (2010). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish. Ingrid Tan. 2010. *Smart With Your Money*. Jakarta: PT BPK Ginung Mulia.
- Kurniawan Widhi Agung. Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku
- Mulyadi Adi. 2015. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Samsul Nungraha. 2015. *Perhitungan Pendapatan Laba Rugi Usaha*. Jakarta: PT Grasindo